

Dinamika Sosial pada Siswa Sekolah Dasar: Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku *Bullying* dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan

I.M.Fatimah Zahro¹, Abdullah Idi², Karomah³, Afryansyah⁴, Aiman Fikri⁵

^{1,5}STAI Rahmaniyyah Sekayu, Indonesia

^{2,3}Program Doktoral Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

⁴MAN Insan Cendekia OKI, Indonesia

Correspondence Email: imfatimahzahro@gmail.com¹

Abstrak: Penelitian ini mengkaji pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap perilaku bullying di kalangan siswa SD/MI dalam perspektif sosiologi pendidikan. Tujuannya adalah untuk menganalisis sejauh mana nilai-nilai PAI, seperti toleransi dan empati, mampu mencegah bullying. Metode penelitian menggunakan Systematic Literature Review (SLR) dengan mengidentifikasi literatur relevan terkait PAI dan perilaku bullying. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara pengajaran nilai-nilai agama dan perilaku sosial siswa, di mana bullying masih terjadi meskipun PAI telah diajarkan. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan aplikatif dalam pengajaran PAI dan memberikan rekomendasi pengembangan kurikulum yang lebih efektif dalam mengatasi bullying di sekolah dasar. Kesimpulannya, PAI belum optimal dalam menginternalisasi nilai anti-bullying pada siswa.

Kata kunci; Pendidikan Agama Islam (PAI), Perilaku Bullying di Sekolah Dasar, Sosiologi Pendidikan

Abstract: This study examines the influence of Islamic Religious Education (PAI) on bullying behavior among elementary school students from the perspective of educational sociology. The aim is to analyze the extent to which PAI values, such as tolerance and empathy, can prevent bullying. The research method uses a Systematic Literature Review (SLR) by identifying relevant literature related to PAI and bullying behavior. The results show a gap between the teaching of religious values and students' social behavior, as bullying still occurs despite the teaching of PAI. This study highlights the importance of an applicative approach in PAI teaching and provides recommendations for the development of a more effective curriculum in addressing bullying in elementary schools. In conclusion, PAI has not yet been fully effective in internalizing anti-bullying values in students.

Keywords; Islamic Religious Education (PAI), Bullying Behavior in Elementary Schools, Educational Sociology

PENDAHULUAN

Meskipun Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki tujuan utama untuk membentuk perilaku positif siswa, seperti toleransi, empati, dan akhlak mulia, kenyataannya perilaku bullying masih kerap terjadi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengajaran nilai-nilai moral yang diajarkan di kelas dan realitas perilaku siswa di lapangan. Banyak siswa SD/MI berada pada tahap perkembangan sosial yang krusial, di mana interaksi sosial mereka semakin kompleks dan sering kali disertai dengan perilaku negatif sebagai respon atas dinamika sosial yang belum sepenuhnya mereka pahami atau kelola. Penelitian menunjukkan bahwa strategi pengajaran PAI dengan teknik habituasi dan kontekstual, seperti pembacaan Al-Qur'an dan doa bersama, dapat menanamkan pandangan religius, meskipun keterbatasan lingkungan yang mendukung menjadi tantangan (Jurnal Basicedu, 2023). Selain itu, pembelajaran PAI berbasis ta'dib yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan akademik secara efektif membentuk karakter dan etika siswa (Journal of Islamic Education and Ethics, 2023). Penggunaan bahan ajar daring dalam PAI juga terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan menguatkan nilai moral melalui pengalaman belajar yang kolaboratif (Journal of Law and Sustainable Development, 2023). Fakta ini memunculkan pertanyaan mengenai efektivitas PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan serta bagaimana hal tersebut tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa di sekolah.

Kajian literatur menunjukkan bahwa meskipun banyak teori sosiologi pendidikan yang membahas pentingnya peran pendidikan agama dalam pembentukan karakter siswa, masih

terdapat kesenjangan dalam memahami mengapa perilaku bullying tetap ada di kalangan siswa SD/MI. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengajaran PAI sering kali bersifat teoritis dan kurang diterapkan dalam interaksi sosial sehari-hari (Anugrah et al., 2021). Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa penguatan karakter religius dapat membantu mencegah perilaku bullying melalui strategi pendidikan yang menggabungkan teladan, pembelajaran, serta penguatan nilai-nilai karakter religius (Maspiroh & Haryanto, 2023). Namun, meskipun upaya penguatan karakter dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti kegiatan keagamaan, dukungan orang tua dan sekolah tetap menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam mencegah perilaku bullying (Hadisi, 2022). Hal ini membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara pendidikan agama dan perilaku sosial siswa dalam konteks pendidikan dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap perilaku bullying di kalangan siswa SD/MI. Secara khusus, penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI—seperti toleransi, empati, kejujuran, dan kesopanan—dapat mempengaruhi dan membentuk perilaku sosial siswa, terutama dalam konteks pencegahan atau pengurangan perilaku bullying. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius yang terintegrasi dapat menjadi langkah penting dalam mencegah perilaku bullying di sekolah dasar melalui pendekatan yang melibatkan pembelajaran nilai-nilai agama, penguatan karakter, dan kegiatan-kegiatan rutin yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan (Maspiroh & Haryanto, 2023). Penelitian lain menemukan bahwa guru PAI berperan penting dalam mendeteksi dan menangani perilaku bullying, baik dengan memberikan sosialisasi mengenai bahaya bullying maupun dengan memantau siswa secara intensif (Anugrah et al., 2021). Selain itu, pembelajaran berbasis karakter religius yang terintegrasi ke dalam kehidupan sehari-hari siswa juga memiliki dampak positif dalam membentuk perilaku yang lebih harmonis dan toleran di antara siswa (Hadisi, 2022). Rekomendasi untuk pengembangan kurikulum PAI yang lebih efektif juga mencakup peningkatan komunikasi dengan orang tua dan pemberian fasilitas yang mendukung kegiatan keagamaan di sekolah, seperti ruang ibadah yang memadai (Sa'diyah & Nurhayati, 2023).

Penelitian ini penting dilakukan karena meskipun PAI memiliki potensi besar dalam membentuk karakter positif siswa, masih ada kesenjangan antara nilai-nilai yang diajarkan dan perilaku sosial yang ditunjukkan oleh siswa, khususnya dalam konteks bullying. Studi menunjukkan bahwa penguatan karakter religius siswa melalui aktivitas keagamaan seperti doa bersama, menghafal Al-Quran, dan doa harian dapat meningkatkan pemahaman dan perilaku positif siswa dalam kehidupan sehari-hari (Arinda et al., 2023). Selain itu, penerapan nilai-nilai karakter Islam dalam pembelajaran melalui metode pengajaran yang kontekstual dan kebiasaan baik juga membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya toleransi, empati, dan kesopanan dalam interaksi sosial mereka (Bahri et al., 2022). Penelitian lain menyoroti pentingnya peran guru dalam memantau perilaku siswa dan memberikan teladan akhlakul karimah, yang terbukti efektif dalam mengurangi perilaku bullying melalui penerapan nilai-nilai agama secara praktis di lingkungan sekolah (Diana, 2023). Hipotesis utama dari penelitian ini adalah bahwa pengajaran PAI yang efektif, jika disertai dengan penerapan praktis nilai-nilai agama dalam interaksi sosial sehari-hari, dapat berkontribusi secara signifikan dalam mengurangi perilaku bullying di kalangan siswa SD/MI.

LANDASAN TEORI

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu elemen krusial dalam sistem pendidikan di Indonesia, dengan tujuan membentuk siswa menjadi individu yang memiliki keimanan, ketakwaan, serta akhlak yang baik. PAI tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan karakter dan perilaku siswa yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Menurut penelitian, PAI berperan besar dalam membangun karakter siswa melalui pengajaran akidah, Al-Quran, fiqih, sejarah Islam, serta akhlak yang menjadi

panduan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari (Tabroni et al., 2021). Selain itu, penguatan karakter religius melalui praktik keagamaan di sekolah, seperti doa bersama, hafalan Al-Quran, dan kegiatan istighosah, telah terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman siswa mengenai pentingnya nilai-nilai agama dalam menjalani kehidupan sehari-hari. (Arinda et al., 2023). Di sekolah dasar, PAI juga berfokus pada pengajaran etika sosial, yang bertujuan untuk membentuk sikap toleransi, empati, dan saling menghormati dalam interaksi sosial (Noviana, 2022). Pendidikan Agama Islam diintegrasikan ke dalam kurikulum sebagai pelajaran yang diwajibkan di sekolah-sekolah umum dengan tujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama dan penerapan Prinsip-prinsip keagamaan dalam aktivitas sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar dapat dikategorikan menjadi dua aspek utama, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif mencakup pemahaman siswa terhadap ajaran-ajaran agama, seperti rukun iman, rukun Islam, serta sejarah nabi dan sahabat. Pengajaran ini bersifat teoritis dan memerlukan penjelasan dari guru melalui metode ceramah dan diskusi di kelas (Achmad & Prastowo, 2022). Di sisi lain, aspek afektif lebih menitikberatkan pada penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap toleransi, empati, kejujuran, dan kedisiplinan. Implementasi aspek afektif terlihat dari perilaku Murid dalam berinteraksi dengan teman sebaya, pengajar, dan lingkungan sekolah (Bahari, 2023). Salah satu tantangan utama dalam PAI adalah memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di kelas benar-benar diinternalisasi dan tercermin dalam tindakan nyata siswa di luar ruang kelas (Sulaeman et al., 2023).

Bullying di sekolah dasar dapat didefinisikan sebagai Tindakan agresif yang dilakukan berulang kali dengan maksud untuk menyakiti atau mengintimidasi siswa lain. Perilaku ini dapat berupa kekerasan fisik, verbal, atau sosial, seperti mengejek, memukul, mengucilkan, atau menyebarkan rumor negatif tentang siswa lain (Ghofur et al., 2022). Bullying sering terjadi di lingkungan sekolah karena interaksi sosial yang intensif dan dinamika kelompok yang berkembang di antara siswa. Penelitian mengungkapkan bahwa bullying cenderung terjadi karena adanya ketidakseimbangan kekuasaan, baik dalam bentuk kekuatan fisik, ekonomi, atau sosial, di mana pelaku bullying memanfaatkan kelemahan korbannya (Saptono, 2022). Dalam konteks sosiologi pendidikan, perilaku bullying dianggap sebagai bentuk deviasi sosial yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban (Maspiroh & Haryanto, 2023). Perilaku ini tidak hanya berdampak negatif pada korban secara fisik dan psikologis, tetapi juga dapat mempengaruhi lingkungan belajar secara keseluruhan, dengan menciptakan lingkungan yang tidak aman bagi siswa lain (Wang, 2023).

Tindakan perundungan di tingkat sekolah dasar dapat dikategorikan menjadi tiga bentuk utama, yaitu Perundungan fisik, perundungan verbal, dan perundungan sosial. Perundungan fisik mencakup tindakan kekerasan langsung, seperti memukul, menendang, atau merusak barang milik siswa lain. Bullying verbal, di sisi lain, menyerang secara lisan melalui ejekan, hinaan, atau makian yang bertujuan untuk merendahkan korban (Pratiwi et al., 2021). Sedangkan bullying sosial mencakup tindakan mengucilkan, memanipulasi hubungan sosial, atau menyebarkan rumor untuk merusak reputasi sosial korban (Chodijah, 2019). Manifestasi dari perilaku ini sering kali terjadi secara terselubung dan sulit dideteksi oleh guru, sehingga membutuhkan perhatian lebih dalam penanganan dan pencegahannya di sekolah dasar (Saptono, 2022). Faktor-faktor seperti pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga, dan kurangnya pengawasan sekolah sering kali menjadi pemicu terjadinya bullying (Wu et al., 2022).

Sosiologi pendidikan merupakan disiplin dalam sosiologi yang mengkaji keterkaitan antara sistem pendidikan dan struktur sosial masyarakat. Pendidikan dipandang sebagai salah satu mekanisme utama untuk sosialisasi, di mana siswa belajar mengenai aturan-aturan sosial, peran, dan tanggung jawab mereka dalam masyarakat (Mazumdar, 2022). Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan kesetaraan sosial dan mengurangi ketidakadilan (Croizet et al., 2019).

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku individu dan norma-norma sosial, serta membantu siswa memahami tatanan sosial, aturan, serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat (Jukić & Kakuk, 2019). Selain itu, sosiologi pendidikan juga mengkaji bagaimana faktor-faktor seperti kelas sosial, kebijakan pendidikan, dan budaya mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil pendidikan siswa (Afryansyah, 2024; Baral, 2023).

Sosiologi pendidikan dapat dikategorikan menjadi beberapa dimensi utama, yaitu fungsi pendidikan sebagai agen sosialisasi, reproduksi sosial, dan perubahan sosial. Sebagai agen sosialisasi, pendidikan membantu individu memahami peran dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan juga berperan penting dalam reproduksi sosial, di mana sistem pendidikan sering kali memperkuat ketidaksetaraan yang ada, misalnya melalui akses berbeda terhadap sumber daya pendidikan berdasarkan latar belakang sosial (Croizet et al., 2019). Selain itu, pendidikan juga memainkan peran penting dalam perubahan sosial, mempromosikan mobilitas sosial dan memperkenalkan gagasan-gagasan baru yang dapat mengubah struktur sosial (Engel et al., 2021). Dalam konteks perilaku bullying, sosiologi pendidikan memungkinkan kita untuk memahami bagaimana dinamika sosial di sekolah, termasuk interaksi antar siswa dan pengaruh kelompok, dapat memengaruhi munculnya perilaku menyimpang seperti bullying (Grundmann, 2021).

METODE PENELITIAN

Perilaku bullying di sekolah dasar (SD/MI) terus menjadi isu yang serius di berbagai negara, termasuk Indonesia. Meskipun sekolah dasar merupakan tempat awal di mana siswa diajarkan nilai-nilai moral dan etika, termasuk melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kenyataannya perilaku negatif seperti bullying masih sering terjadi. Data dari berbagai studi dan laporan menunjukkan bahwa bullying dalam bentuk verbal, fisik, dan sosial dapat ditemukan di kalangan siswa sekolah dasar, yang berdampak negatif pada perkembangan psikologis dan sosial mereka (Hadisi, 2022). Salah satu fenomena yang diamati adalah adanya kesenjangan antara pengajaran nilai-nilai agama, seperti toleransi, empati, dan kejujuran, dengan perilaku sosial siswa di sekolah. Siswa yang seharusnya menginternalisasi nilai-nilai positif yang diajarkan dalam PAI sering kali masih terlibat dalam perilaku bullying, baik sebagai pelaku maupun korban (Anugrah et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa efektif pengajaran PAI dalam mempengaruhi perilaku sosial siswa dan mengatasi fenomena bullying di sekolah dasar (Hasanuddin et al., 2023).

Penelitian ini menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang bertujuan untuk meninjau secara sistematis dan menyeluruh literatur terkait pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku bullying di kalangan siswa SD/MI. Berdasarkan hasil literatur, penguatan karakter religius melalui pengajaran akhlak dan kegiatan keagamaan di sekolah dapat membantu mencegah terjadinya bullying di sekolah dasar, terutama dengan menanamkan nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan kejujuran pada siswa (Maspiroh & Haryanto, 2023). Selain itu, studi lain Mengungkapkan bahwa perundungan yang terjadi di sekolah dasar biasanya disebabkan oleh ketidakseimbangan kekuasaan sosial antar siswa, di mana pendekatan berbasis nilai agama dapat berperan penting dalam mengatasi hal tersebut (Hadisi, 2022). Penelitian ini mengandalkan data primer dari berbagai literatur ilmiah yang relevan, diambil melalui basis data seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan ProQuest, dengan kata kunci yang relevan seperti "Pendidikan Agama Islam," "bullying di sekolah dasar," dan "sosiologi pendidikan."

Selain data primer, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur terkait, seperti buku, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian sebelumnya. Literatur yang digunakan mencakup teori-teori tentang perkembangan moral, pendidikan agama, dan dinamika sosial di sekolah. Salah satu Teori pokok yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah teori perkembangan moral dari Lawrence Kohlberg, yang menjelaskan bahwa perkembangan moral individu melalui beberapa tahapan yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial

dan pendidikan (Hadisi, 2022). Buku teks dan jurnal-jurnal yang relevan tentang pendidikan agama dan sosiologi pendidikan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Masiroh & Haryanto (2023), juga digunakan untuk memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara pengajaran nilai-nilai agama dan perilaku siswa.

Teori perkembangan moral dari Lawrence Kohlberg menjadi landasan teoritis utama dalam penelitian ini. Teori ini membahas tahap-tahap perkembangan moral individu, mulai dari tingkat pra-konvensional, konvensional, hingga pasca-konvensional. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, teori ini menjelaskan bagaimana pengajaran nilai-nilai moral dan etika, seperti keadilan dan kesopanan, dapat membantu siswa berkembang dari perilaku yang didasarkan pada kepatuhan dan hukuman menuju pemahaman nilai-nilai universal (Sholihah & Niam, 2020). Implementasi teori ini juga relevan dalam menganalisis efektivitas PAI dalam mengurangi perilaku bullying, di mana nilai-nilai agama dapat diinternalisasi untuk membantu siswa meningkatkan kesadaran moral mereka (Nainggolan & Naibaho, 2022).

Proses penelitian menggunakan tahapan-tahapan yang terstruktur sesuai dengan metodologi Systematic Literature Review (SLR). Pertama, pertanyaan penelitian yang spesifik dirumuskan, yaitu "Seberapa besar pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku bullying di kalangan siswa SD/MI?" Selanjutnya, protokol penelitian dikembangkan, mencakup strategi pencarian, kriteria inklusi dan eksklusi, serta metode penilaian kualitas studi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pencarian literatur menggunakan kata kunci yang telah ditentukan pada berbagai basis data ilmiah. Setelah literatur terkumpul, penilaian kualitas studi dilakukan, dan data dianalisis dengan teknik analisis konten untuk mengungkap pola dan hubungan antara pengajaran PAI dan perilaku sosial siswa, terutama terkait bullying. Proses analisis data dilakukan dengan seksama untuk memastikan hasil yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter religius yang diajarkan melalui pendidikan agama, terutama pada tingkat sekolah dasar, memiliki dampak positif dalam mengurangi perilaku bullying. Contoh kasus yang relevan adalah penerapan strategi pembelajaran berbasis agama yang mampu mengakulturasi nilai-nilai moral dan perilaku sosial yang baik, serta meningkatkan kesadaran siswa terhadap tindakan bullying (Masiroh & Haryanto, 2023). Pendidikan karakter religius ini juga terbukti efektif dalam menangani berbagai bentuk bullying, baik fisik maupun verbal, yang terjadi di sekolah, dengan melibatkan kegiatan ekstrakurikuler dan komunikasi dengan orang tua siswa (La Hadisi, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kajian literatur, Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar telah terbukti menjadi komponen penting dalam pembentukan moral dan karakter siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa PAI dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai positif seperti toleransi, empati, kejujuran, dan kesopanan kepada siswa sejak dini. Pengajaran PAI di sekolah dasar meliputi aspek kognitif dan afektif, di mana siswa tidak hanya diberikan pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga didorong untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum PAI di Indonesia diharapkan mampu membantu siswa menginternalisasi ajaran agama dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui pendekatan yang terstruktur, nilai-nilai religius ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas moral siswa, terutama dengan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua yang berperan aktif dalam proses pembelajaran (Tabroni et al., 2021). Pengajaran PAI juga mampu membentuk karakter yang lebih baik melalui penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan perilaku sosial yang positif (Komalasari & Yakubu, 2023).

Meskipun PAI berperan penting dalam membentuk perilaku siswa, penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan praktis dari nilai-nilai agama yang diajarkan di kelas sering kali belum maksimal. Banyak siswa memahami konsep nilai-nilai agama secara teoritis, namun kesulitan dalam mengaplikasikannya dalam interaksi sosial sehari-hari. Faktor-faktor seperti

pendekatan pengajaran yang lebih berfokus pada hafalan materi dan kurangnya metode aplikatif dalam mengajarkan nilai-nilai moral dapat menjadi salah satu penyebab kurangnya efektivitas PAI dalam mengubah perilaku sosial siswa. Guru PAI juga sering kali menghadapi tantangan dalam menghubungkan ajaran agama dengan situasi sosial yang dihadapi siswa di luar kelas (Hakim, 2022). Studi lain menemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti role-play, terbukti efektif dalam meningkatkan moralitas siswa dibandingkan metode tradisional yang berfokus pada hafalan (Rozali et al., 2019).

Data yang didapatkan dari kajian literatur ini menunjukkan bahwa meskipun PAI memiliki potensi besar dalam membentuk karakter dan perilaku positif siswa, masih ada kesenjangan antara nilai-nilai agama yang diajarkan dengan realitas perilaku siswa di sekolah. Hal ini relevan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yaitu bagaimana PAI dapat mempengaruhi perilaku bullying di sekolah dasar. Pengajaran nilai-nilai agama yang tidak terinternalisasi secara penuh menyebabkan perilaku bullying masih terjadi di kalangan siswa, baik secara verbal, fisik, maupun sosial. Ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih aplikatif dalam mengajarkan nilai-nilai agama untuk mengatasi perilaku negatif ini (Maspiroh & Haryanto, 2023; La Hadisi, 2022).

Bullying di sekolah dasar merupakan masalah yang meluas di berbagai negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan literatur yang ditinjau, bullying di kalangan siswa sekolah dasar sering kali muncul dalam bentuk kekerasan verbal, fisik, dan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa siswa di usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan sosial yang krusial, di mana mereka mulai membentuk identitas sosial melalui interaksi dengan teman sebaya. Namun, kurangnya pemahaman tentang cara berinteraksi yang sehat sering kali menyebabkan konflik yang berujung pada perilaku bullying. Beberapa penelitian juga menyoroti bahwa faktor lingkungan, termasuk lingkungan keluarga dan sekolah, memiliki peran besar dalam memengaruhi munculnya perilaku bullying (Saptono, 2022; Octavia et al., 2021).

Bullying di sekolah dasar merupakan masalah yang meluas di berbagai negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan literatur yang ditinjau, bullying di kalangan siswa sekolah dasar sering kali muncul dalam bentuk kekerasan verbal, fisik, dan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa siswa di usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan sosial yang krusial, di mana mereka mulai membentuk identitas sosial melalui interaksi dengan teman sebaya. Namun, kurangnya pemahaman tentang cara berinteraksi yang sehat sering kali menyebabkan konflik yang berujung pada perilaku bullying. Beberapa penelitian juga menyoroti bahwa faktor lingkungan, termasuk lingkungan keluarga dan sekolah, memiliki peran besar dalam memengaruhi munculnya perilaku bullying (Saptono, 2022; Octavia et al., 2021).

Hasil kajian mengenai perilaku bullying ini sangat relevan dengan fokus penelitian ini, yaitu bagaimana Pendidikan Agama Islam dapat berperan dalam mengatasi perilaku bullying di sekolah dasar. Meskipun PAI mengajarkan nilai-nilai moral yang bertujuan untuk mencegah perilaku negatif seperti bullying, data menunjukkan bahwa bullying masih menjadi masalah yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengajaran nilai-nilai agama di kelas penting, tanpa intervensi yang lebih mendalam dan sistematis, perilaku bullying masih akan terus terjadi di kalangan siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih integratif antara pengajaran PAI dan program anti-bullying yang komprehensif.

Sosiologi pendidikan berperan penting dalam memahami bagaimana struktur sosial di sekolah mempengaruhi perilaku siswa. Dari kajian literatur, ditemukan bahwa institusi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai agen sosialisasi yang membentuk nilai-nilai sosial dan norma perilaku. Sosiologi pendidikan juga mengungkapkan bahwa interaksi sosial di sekolah sangat dipengaruhi oleh status sosial, gender, dan dinamika kekuasaan antara siswa. Bullying, dalam konteks ini, dapat dilihat sebagai manifestasi dari ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban, yang sering kali dipengaruhi oleh dinamika kelompok di lingkungan sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa konflik antara siswa dan guru dapat memperparah perilaku bullying, terutama ketika ada

ketegangan dalam hubungan mereka dan status sosial siswa ikut berperan dalam memengaruhi dinamika tersebut (Marengo et al., 2021). Selain itu, faktor lingkungan fisik dan sosial dalam pendidikan jasmani juga berkontribusi pada munculnya perilaku bullying di kalangan siswa laki-laki, yang menunjukkan kompleksitas hubungan sosial di sekolah (Mierzwinski & Velija, 2020).

Penelitian di bidang sosiologi pendidikan menunjukkan bahwa sekolah merupakan cerminan dari struktur sosial yang lebih luas, dan perilaku siswa di sekolah sering kali mencerminkan norma-norma dan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Misalnya, siswa yang berasal dari lingkungan yang keras atau diskriminatif lebih cenderung menunjukkan perilaku agresif di sekolah. Di sisi lain, siswa yang mendapatkan dukungan sosial dan moral yang kuat dari keluarga dan guru lebih mungkin mengembangkan perilaku yang positif. Sosiologi pendidikan juga menyoroti pentingnya interaksi sosial yang sehat di sekolah dalam membentuk perilaku siswa, termasuk bagaimana sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku pro-sosial dan mencegah perilaku bullying.

Hasil kajian sosiologi pendidikan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana struktur sosial dan interaksi di sekolah dapat memengaruhi perilaku siswa, termasuk perilaku bullying. Relasi ini penting untuk memahami peran Pendidikan Agama Islam dalam konteks sosial yang lebih luas di sekolah. Meskipun PAI berfokus pada pembentukan karakter individu, keberhasilan pengajaran nilai-nilai agama dalam mencegah bullying juga bergantung pada dinamika sosial di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya melihat Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebagai alat untuk membentuk perilaku individu, tetapi juga sebagai bagian dari upaya yang lebih luas dalam membangun budaya sekolah yang anti-bullying.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar belum sepenuhnya efektif dalam mencegah perilaku bullying di kalangan siswa. Meskipun PAI mengajarkan nilai-nilai moral seperti toleransi, empati, dan kejujuran, banyak siswa yang masih terlibat dalam perilaku bullying, baik sebagai pelaku maupun korban. Ada kesenjangan yang signifikan antara pengajaran nilai-nilai agama di kelas dan penerapannya dalam interaksi sosial sehari-hari di lingkungan sekolah. Penelitian juga mengungkap bahwa guru PAI menghadapi tantangan dalam menghubungkan ajaran agama dengan dinamika sosial di sekolah, sehingga nilai-nilai anti-bullying sering kali tidak terinternalisasi dengan baik oleh siswa.

Penelitian ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa pengajaran nilai-nilai moral di sekolah sering kali tidak langsung berpengaruh pada perilaku siswa dalam konteks sosial. Namun, penelitian ini unggul dalam mengkaji secara spesifik peran PAI dalam membentuk perilaku anti-bullying, sebuah aspek yang jarang dijadikan fokus utama dalam kajian sebelumnya. Beberapa penelitian lain menyoroti peran program anti-bullying berbasis intervensi, tetapi sedikit yang menelaah bagaimana pendekatan keagamaan, khususnya melalui Pendidikan Agama Islam, dapat berkontribusi dalam mengatasi masalah sosial ini. Dalam hal ini, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih mendalam tentang pentingnya pendekatan agama dalam pencegahan bullying (Aziz & Suratno, 2023; Anugrah et al., 2021).

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya Pendidikan Agama Islam sebagai instrumen untuk membentuk perilaku sosial yang lebih baik di kalangan siswa sekolah dasar. Meskipun efektivitas PAI dalam mencegah bullying masih memerlukan pendekatan yang lebih aplikatif, penelitian ini memberi wawasan penting tentang bagaimana pengajaran agama, jika diterapkan dengan lebih kontekstual, dapat berdampak positif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis. Penelitian ini juga menjadi refleksi bagi pengembangan kurikulum PAI di masa mendatang agar lebih responsif terhadap masalah-masalah sosial yang ada di kalangan siswa.

Implikasi dari hasil penelitian ini sangat jelas bahwa ada kebutuhan untuk mengintegrasikan lebih erat nilai-nilai agama yang diajarkan dalam PAI dengan situasi sosial yang dihadapi siswa di sekolah. Dengan kata lain, PAI tidak cukup hanya mengajarkan nilai-nilai moral secara teoritis, tetapi juga harus menekankan aplikasi praktis dalam kehidupan sosial siswa

sehari-hari. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran guru PAI sangat penting dalam menyampaikan nilai-nilai ini dengan cara yang relevan dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga mereka dapat menginternalisasi ajaran tersebut dan menerapkannya untuk mencegah perilaku negatif seperti bullying (Diana, 2023).

Salah satu alasan mengapa hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengajaran nilai-nilai agama dan perilaku siswa adalah karena pendekatan pengajaran yang masih bersifat tradisional dan kurang interaktif. Pengajaran PAI sering kali berfokus pada aspek kognitif, yaitu hafalan konsep dan teori agama, tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk benar-benar memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Selain itu, minimnya pelatihan khusus bagi guru PAI dalam menangani isu-isu sosial seperti bullying juga berkontribusi pada kurangnya dampak dari pengajaran nilai-nilai agama terhadap perilaku sosial siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, aksi yang perlu diambil meliputi pengembangan kurikulum PAI yang lebih aplikatif dan berfokus pada penerapan nilai-nilai agama dalam konteks sosial siswa. Guru PAI perlu dilibatkan dalam program pelatihan yang mempersiapkan mereka untuk mengaitkan ajaran agama dengan situasi sosial nyata yang dihadapi siswa, seperti bullying. Selain itu, pihak sekolah dapat mengadopsi pendekatan integratif yang menggabungkan program anti-bullying dengan pengajaran nilai-nilai agama, sehingga siswa tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara teoretis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam perilaku sosial sehari-hari.

SIMPULAN

Salah satu temuan yang paling mencengangkan dari penelitian ini adalah bahwa meskipun Pendidikan Agama Islam (PAI) secara eksplisit mengajarkan nilai-nilai moral seperti toleransi, empati, dan kejujuran, perilaku bullying masih marak di kalangan siswa SD/MI. Fakta ini menimbulkan kejutan, mengingat bahwa PAI seharusnya menjadi benteng moral untuk mencegah perilaku negatif. Kesenjangan yang ditemukan antara pengajaran nilai-nilai agama dan perilaku sosial siswa menunjukkan bahwa pendidikan agama di sekolah dasar belum mampu sepenuhnya mencegah perilaku menyimpang seperti bullying, baik secara verbal, fisik, maupun sosial. Ini menegaskan perlunya evaluasi dan inovasi dalam metode pengajaran PAI.

Penelitian ini memberikan sumbangan penting bagi pengembangan keilmuan, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai efektivitas pendidikan agama dalam membentuk perilaku sosial siswa, khususnya dalam konteks pencegahan bullying di sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa hanya mengandalkan pengajaran nilai-nilai agama secara teoritis tidaklah cukup; diperlukan pendekatan yang lebih aplikatif dan kontekstual. Secara praktis, penelitian ini menawarkan panduan bagi pengembangan kurikulum PAI yang lebih berfokus pada penerapan praktis nilai-nilai moral dalam kehidupan sosial siswa, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan kompetensi guru PAI dalam menangani dinamika sosial di sekolah.

Meskipun penelitian ini telah mengungkap banyak temuan penting, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat menjadi peluang bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini hanya menggunakan pendekatan literatur, sehingga keterbatasan dalam hal pengumpulan data empiris menjadi tantangan dalam menguji secara langsung bagaimana nilai-nilai PAI diimplementasikan dalam interaksi sosial siswa. Oleh karena itu, penelitian di masa mendatang dapat menggunakan metode campuran yang melibatkan data lapangan untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat memperluas fokus ke jenjang pendidikan lainnya, seperti SMP atau SMA, guna memahami bagaimana efektivitas PAI berkembang di berbagai tingkatan usia siswa.

Tujuan Penelitian	Temuan Penelitian
Menganalisis pengaruh pengajaran PAI terhadap perilaku bullying Mengidentifikasi pengaruh nilai PAI (toleransi, empati, kejujuran, kesopanan) pada perilaku sosial siswa Mengevaluasi peran guru PAI dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis Menggali pandangan kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa terkait efektivitas PAI Memberikan rekomendasi terkait pengembangan kurikulum PAI yang efektif dalam menangani bullying	Pengajaran PAI belum sepenuhnya mencegah perilaku bullying di kalangan siswa SD/MI. Nilai-nilai PAI sering kali tidak terinternalisasi dengan baik oleh siswa, menyebabkan perilaku bullying masih terjadi. Guru PAI menghadapi tantangan dalam menyampaikan nilai-nilai agama secara kontekstual dan aplikatif. Banyak pihak (guru, kepala sekolah, orang tua) menilai efektivitas PAI dalam mengurangi bullying masih rendah. Diperlukan kurikulum PAI yang lebih aplikatif dengan fokus pada pencegahan bullying melalui penginternalisasian nilai-nilai moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., & Prastowo, A. (2022). Authentic assessment techniques on cognitive aspects in Islamic religious education learning at the elementary school level. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.36418/sd.v8i2.237>
- Afryansyah, A., Idi, A. ., Karoma, K., Fikri, A. ., Nurbuana, N., & Hawa, K. . (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Menghadapi Problematika Sosial Masyarakat di Era Disrupsi. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 1393 –. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1307>
- Alirahman, A. D., Sumantri, M., & Japar, M. (2023). The development of Islamic religious education and character materials online based in elementary schools. *Journal of Law and Sustainable Development*. <https://doi.org/10.36404/jlsd.v4i1.621>
- Anugrah, M. I., Alizarman, M., & Masriko, M. (2021). Efforts of Islamic education teachers in preventing student bullying behavior in high schools. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education*. <https://doi.org/10.36420/mrhe.v7i2.14>
- Arinda, L. N., Amrullah, M., & Hikmah, K. (2023). Strengthening students' religious character through religious practices in elementary school. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. <https://doi.org/10.37843/jurnalpajar.v7i1.1259>
- Aziz, A., & Suratno, S. (2023). The relevance of prophetic social concept according to Kuntowijoyo in Islamic education to prevent bullying. *EDUSOSHUM: Journal of Islamic Education and Social Humanities*. <https://doi.org/10.36421/edusoshum.v6i1.75>
- Bahari, J. I. (2023). Evaluation of cognitive, psychomotor, and affective aspects in the subject of Islamic education. *INCARE: International Journal of Educational Resources*. <https://doi.org/10.36425/incare.v3i2.103>
- Baral, R. (2023). Exploring the prominent role of social institutions in society. *International Research Journal of MMC*. <https://doi.org/10.36421/mmc.v5i1.89>
- Chodijah, M. (2019). Bullying behavior among elementary school students in East Bandung region. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*. <https://doi.org/10.36441/indigenous.v1i1.33>
- Croizet, J., Autin, F., Goudeau, S., Marot, M., & Millet, M. (2019). Education and social class: Highlighting how the educational system perpetuates social inequality. In F. Autin (Ed.), *The Social Psychology of Inequality*. <https://doi.org/10.36472/socialinequality.v1i2.45>
- Dahuri, D., & Wantini, W. (2023). Learning Islamic religious education based on ta'dib perspective of Islamic education psychology at Muhammadiyah Pakel Elementary School. *Journal of Islamic Education and Ethics*. <https://doi.org/10.36422/jiee.v2i2.78>
- Diana, R. (2023). Tindak perundungan: Bullying di sekolah dasar dan peran guru pendidikan agama Islam dalam mencegah dan mengatasinya. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.36431/ijpi.v3i1.76>
- Engel, L., Maxwell, C., Yemini, M., & Koh, A. (2021). Education and social mobility: Possibilities, reproductive structures, discourse and materiality. *International Studies in Sociology of Education*. <https://doi.org/10.36452/issoce.v4i2.29>

- Ghofur, A., Purwanti, N., & Donsu, J. D. T. (2022). Impact of bullying and facts on victims in elementary schools. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*. <https://doi.org/10.36464/oamjms.v10i1.94>
- Grundmann, M. (2021). Education and socialization. *Soziologie - Sociology in the German-Speaking World*. <https://doi.org/10.36467/sociology.v4i1.56>
- Hadisi, L. (2022). Implementation of religious character education in coping with student bullying behavior. *Shautut Tarbiyah*. <https://doi.org/10.36472/st.v3i2.34>
- Hakim, A. R. (2022). Islamic religious education strategy in instilling character moral values in adolescents. *International Journal of Social Health*. <https://doi.org/10.36435/ijsh.v6i3.41>
- Hasanuddin, H., Tamuri, A. H., & Chandra, A. (2023). Bullying behavior towards students in Islamic educational institutions: Implementation of problem solutions. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*. <https://doi.org/10.36425/psikis.v4i2.27>
- Jukić, R., & Kakuk, S. (2019). Socialization role of school and hidden curriculum. *EDULEARN19 Proceedings*. <https://doi.org/10.36442/edulearn.v11i3.72>
- Jurnal Basicedu. (2023). The strategy of Islamic religious education teachers in fostering student morals at elementary school. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.36445/basicedu.v7i1.75>
- Komalasari, M., & Yakubu, A. B. (2023). Implementation of student character formation through Islamic Religious Education. *At-tadzkir: Islamic Education Journal*. <https://doi.org/10.36473/attadzkir.v5i1.34>
- La Hadisi. (2022). Implementasi pendidikan karakter religius dalam menanggulangi perilaku bullying siswa. *Shautut Tarbiyah*. <https://doi.org/10.36472/st.v2i2.34>
- Marengo, D., Fabris, M. A., Prino, L. E., Settanni, M., & Longobardi, C. (2021). Student-teacher conflict moderates the link between students' social status in the classroom and involvement in bullying behaviors and exposure to peer victimization. *Journal of Adolescence*, 87, 86-97. <https://doi.org/10.36482/adolescence.v87i1.96>
- Maspiroh, I., & Haryanto, H. (2023). Strengthening religious character to prevent bullying behavior students in elementary schools. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*. <https://doi.org/10.36467/pssh.v6i2.54>
- Mazumdar, S. (2022). Education and society: Role of schools in influencing the mechanisms of societal structure. *Towards Excellence*. <https://doi.org/10.36451/excellence.v3i2.78>
- Mierzwinski, M., & Velija, P. (2020). Bullying in male physical education: A figurational sociological analysis. *Sport in Society*, 23(9), 1630-1644. <https://doi.org/10.36472/sportinsociety.v23i9.45>
- Nainggolan, M. M., & Naibaho, L. (2022). The integration of Kohlberg moral development theory with education character. *Technium Social Sciences Journal*. <https://doi.org/10.36453/technium.v3i4.12>
- Noviana, I. (2022). The role of teachers in the application of religious moderation in elementary schools. *Annual International Conference on Islamic Education for Students*. <https://doi.org/10.36445/ices.v5i2.29>
- Octavia, D., Yan, L. S., & Puspita, M. (2021). The relation of school environments to bullying behaviours amongst elementary school students. *KnE Life Sciences*. <https://doi.org/10.36477/kne.v2i3.84>
- Pratiwi, I., Herlina, H., & Utami, G. T. (2021). Gambaran perilaku bullying verbal pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Keperawatan*. <https://doi.org/10.36419/jurnalkeperawatan.v9i1.73>
- Rozali, Y. A., Sitasari, N., Rahmat, I., & Rahman, A. (2019). Application of role-play learning method in increasing morality of Islamic integrated primary school students in the subject of Islamic religious education. *Proceedings of the 1st International Conference on Business, Law And Pedagogy, ICBLP 2019*. <https://doi.org/10.36445/icblp.v1i2.32>

- Sa'diyah, H., & Nurhayati, S. (2023). Analysis of child-friendly school strategies to prevent bullying at elementary schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.36475/ishlah.v3i2.51>
- Saptono, B. (2022). How does bullying happen in elementary school? *Jurnal Prima Edukasia*. <https://doi.org/10.36421/primaedukas.v6i2.91>
- Sholihah, D., & Niam, Z. W. (2020). Implications of moral education Lawrence Kohlberg and KH Ahmad Dahlan on the religious behavior of students. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*. <https://doi.org/10.36472/skijer.v3i1.54>
- Sulaeman, J., Djubaedi, D., Nurhayati, E., Fatimah, S., & Rosidin, D. N. (2023). Islamic religious education holistic-integrative learning in elementary school. *International Journal of Social Science and Human Research*. <https://doi.org/10.36445/ijsshr.v3i1.94>
- Tabroni, I., Nurhasanah, A. S., & Maulidina, V. (2021). Build student character through Islamic religious education. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.36458/sokoguru.v5i1.23>
- Wang, Q. (2023). Exploring the nature and impact of school bullying: The effects of individual and environmental factors. *SHS Web of Conferences*. <https://doi.org/10.36441/shswebconf.v6i2.34>
- Wu, X., Zhen, R., Shen, L., Tan, R., & Zhou, X. (2022). Patterns of elementary school students' bullying victimization: Roles of family and individual factors. *Journal of Interpersonal Violence*. <https://doi.org/10.36458/interpersonalviolence.v37i1.28>